

**IMPLEMENTASI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD**

Multisarita¹, Muhammad Jamhari², Isrofiah³

¹PPG FKIP Universitas Tadulako

²PPG FKIP Universitas Tadulako

³SD Negeri 12 Palu

¹multisaritasaja@gmail.com, ²jamhari@untad.ac.id, ³iisrofi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in improving the cooperative skills of fourth-grade students at SDN 12 Palu. The study employs a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of four stages: planning, action/implementation, observation, and reflection. The research subjects were 23 students from Class IVB who participated in cooperative learning using the STAD method. Data were collected through observations over three sessions, using observation sheets to assess five aspects of collaborative skills: contribution, time management, problem-solving, working with others, and investigation techniques. The results of the study indicate a significant improvement in each aspect of cooperative skills following the implementation of STAD. The average scores for contribution increased from 2.89 to 3.46, time management from 2.66 to 3.29, problem-solving from 2.38 to 3.31, working with others from 2.92 to 3.23, and investigation techniques from 2.13 to 3.23. These findings suggest that the STAD model can enhance students' cooperative skills at the elementary school level. This research also reinforces previous findings, which state that STAD is not only effective in improving academic achievement but also in developing students' social and emotional skills. Therefore, implementing STAD can serve as an effective alternative to improving the quality of learning in elementary school classrooms.

Keywords: cooperation, elementary school students. student teams achievement divisions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IVB SDN 12 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IVB yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menggunakan metode STAD. Data dikumpulkan melalui observasi selama tiga pertemuan, dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai lima aspek keterampilan kolaborasi, yaitu kontribusi, manajemen waktu, pemecahan masalah, bekerja dengan orang lain, dan teknik

penyelidikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek keterampilan kerja sama setelah penerapan STAD. Skor rata-rata untuk kontribusi meningkat dari 2.89 menjadi 3.46, manajemen waktu dari 2.66 menjadi 3.29, pemecahan masalah dari 2.38 menjadi 3.31, bekerja dengan orang lain dari 2.92 menjadi 3.23, dan teknik penyelidikan dari 2.13 menjadi 3.23. Temuan ini menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penerapan STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar.

Kata Kunci: kerja sama, siswa sekolah dasar, *student team achievement divisions*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, terutama di tingkat dasar. Pada usia dini, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan mereka, salah satunya adalah kemampuan untuk bekerja sama. Kerja sama yang baik antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun sikap saling menghargai dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, yang berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal,

terutama dalam kegiatan pembelajaran berbasis kelompok.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif, khususnya *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis bersama. Dalam model STAD, siswa bekerja secara tim untuk memahami materi, saling mendukung, dan memotivasi satu sama lain untuk meraih prestasi terbaik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa di berbagai

tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar (Suarni & Sulasih, 2017; Sihombing et al., 2021; Prastya, 2017).

STAD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kerja sama dan interaksi sosial di antara siswa. Di lingkungan sekolah dasar, kemampuan untuk bekerja sama sangat penting karena dapat menciptakan iklim belajar yang positif, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wulandari (2022), model STAD dapat meningkatkan interaksi sosial dan motivasi siswa dalam proses belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Selain itu, STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis mereka (Ibrahim & Adnan, 2019).

Kemampuan kerja sama yang baik bukan hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga merupakan bekal bagi siswa untuk

berinteraksi dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok melalui STAD, mereka dapat belajar dari teman sebaya mereka dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Munibi, 2023; Takko et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SD, serta untuk memberikan wawasan tentang bagaimana model ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi yang berguna bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan

dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama, yakni perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa IVB SDN 12 Palu yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, pembentukan tim kecil, serta penyiapan instrumen observasi dan penilaian. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi menggunakan rubrik penilaian keterampilan kolaborasi yang mengacu pada Read Write Think (2005). Rubrik ini mengukur lima

aspek, yaitu kontribusi, manajemen waktu, pemecahan masalah, bekerja dengan orang lain, dan teknik penyelidikan, yang kemudian dikategorikan menggunakan skala 1-4.

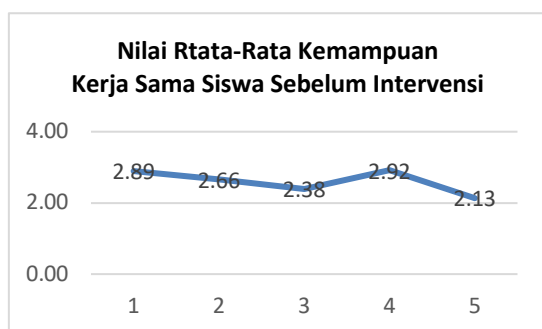
Pada tahap tindakan, model STAD diterapkan dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari lima komponen utama menurut Slavin (2005), yaitu: (1) Presentasi kelas, di mana guru menyampaikan materi secara klasikal; (2) Kerja sama tim, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi; (3) Kuis, yang diikuti oleh siswa setelah bekerja dalam tim untuk mengukur pemahaman mereka; (4) Tinjauan skor individu, di mana hasil kuis siswa dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya; dan (5) Rekognisi tim, yang memberikan penghargaan kepada tim dengan skor terbaik sebagai bentuk pengakuan atas kerja sama mereka.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan selama tiga kali pertemuan untuk menilai interaksi dan kerja sama siswa dalam kelompok. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan kerja sama siswa. Setelah data terkumpul,

analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016 untuk memproses dan menyajikan informasi secara sistematis. Aplikasi ini digunakan untuk mengolah data kuantitatif, menghitung skor, serta menghasilkan grafik atau tabel yang memudahkan dalam interpretasi hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Sebelum melakukan intervensi, peneliti melakukan pre-observasi. Hasil dari pre-observasi tersebut ditampilkan pada Grafik 1.

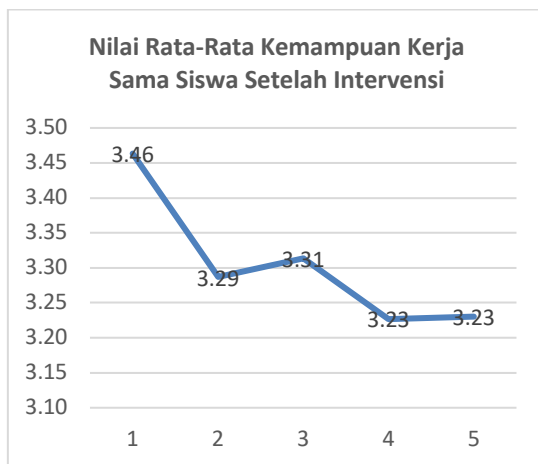


Grafik 1 Hasil Pre-Observasi Kemampuan Kerja Sama Siswa Sebelum penerapan model pembelajaran STAD, data menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa kelas IVB SDN 12

Palu dalam berbagai aspek keterampilan kolaborasi masih tergolong rendah. Rata-rata skor untuk kontribusi (1) siswa berada pada angka 2.89, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Aspek manajemen waktu (2) juga tercatat rendah dengan skor 2.66, yang mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengatur waktu dengan efisien selama kegiatan kelompok. Begitu pula dengan pemecahan masalah (3), yang hanya memperoleh skor 2.38, menggambarkan bahwa siswa belum mampu bekerja sama secara efektif dalam menghadapi tantangan akademis. Aspek bekerja dengan orang lain (4) mencatatkan skor 2.92, menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk berkolaborasi, interaksi antar siswa masih terbatas. Terakhir, teknik penyelidikan (5) memperoleh skor terendah, yaitu 2.13, yang menandakan bahwa siswa kurang terampil dalam mencari informasi atau menyelesaikan masalah secara mandiri dalam konteks kerja sama kelompok. Secara keseluruhan, data sebelum tindakan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan

kolaborasi siswa, yang menjadi dasar untuk penerapan metode STAD dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan intervensi, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan kerja sama siswa yang ditampilkan pada Grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Observasi Setelah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, semua aspek keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model STAD. Pada aspek kontribusi, rata-rata skor kontribusi siswa meningkat dari 2.89 menjadi 3.46, dengan peningkatan sebesar 0.57. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok setelah tindakan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh strategi kerja sama tim dalam STAD, di mana siswa didorong untuk saling

berbagi ide dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Selain itu, aspek manajemen waktu meningkat dari 2.66 menjadi 3.29, dengan selisih sebesar 0.63. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih efisien. Adanya pembagian tugas dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih terorganisasi dalam mengelola waktu. Kemudian, aspek pemecahan masalah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 2.38 menjadi 3.31, dengan peningkatan sebesar 0.93. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih efektif. Diskusi dalam kelompok yang merupakan salah satu komponen STAD membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mencari solusi secara bersama-sama. Adapun skor pada aspek bekerja dengan orang lain meningkat dari 2.92 menjadi 3.23, dengan peningkatan sebesar 0.31. Meski peningkatannya lebih kecil dibandingkan aspek lain, hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka terhadap kolaborasi dan interaksi sosial dengan teman

sekelompoknya. Terakhir, peningkatan terbesar terjadi pada aspek teknik penyelidikan, yaitu dari 2.13 menjadi 3.23, dengan peningkatan sebesar 1.10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menggali informasi dan menggunakan data untuk mendukung tugas kelompok. Proses pembelajaran berbasis tim dalam STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan ini secara optimal.

Peningkatan yang signifikan ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas model STAD dalam meningkatkan keterampilan kerja sama. Misalnya, Syafruddin dan Herman (2021) menemukan bahwa STAD secara signifikan mempengaruhi kecerdasan emosi siswa, yang merupakan aspek penting dalam kerja sama. Kecerdasan emosi yang lebih tinggi memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam berinteraksi, mengelola konflik, dan mendukung teman sekelompoknya, yang esensial dalam kolaborasi. Selain itu, Asri dan Haeril (2021) menegaskan bahwa STAD lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran

konvensional dalam meningkatkan keterampilan praktis, seperti kemampuan dasar senam ritmik siswa. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam tim dapat memperkuat keterampilan praktis siswa, yang juga berlaku dalam konteks akademik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa saat siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya belajar dari instruksi guru, tetapi juga saling mendukung dan memotivasi satu sama lain, yang merupakan inti dari pembelajaran kooperatif.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ranmechai (2023) melaporkan bahwa STAD meningkatkan pencapaian belajar dan pengalaman belajar yang memuaskan di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan fleksibilitas model ini dalam diterapkan di berbagai level pendidikan, tidak hanya di sekolah dasar atau menengah, tetapi juga di pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa STAD dapat diaplikasikan secara luas, meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai setting pendidikan. Selain itu, Khan dan Inamullah (2011) menyoroti bahwa STAD dapat mengurangi ketergantungan pada metode ceramah tradisional, yang sering kali

kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mengadopsi STAD, siswa lebih terdorong untuk berinteraksi dan berkolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Terakhir, penelitian oleh Ceffiriana et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar, yang merupakan komponen penting dalam kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa STAD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, yang sangat berguna dalam interaksi siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Penerapan metode ini tidak hanya berhasil memperbaiki keterampilan akademis siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka dalam bekerja bersama. Model STAD, yang mengedepankan kerja sama tim dan pengakuan atas pencapaian kelompok, terbukti mampu

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, saling berbagi pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, seperti STAD, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa di berbagai tingkat pendidikan (Suarni & Sulasih, 2017; Sihombing et al., 2021; Prastya, 2017). Oleh karena itu, model STAD dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan di kelas-kelas sekolah dasar guna memperbaiki kemampuan kerja sama dan kolaborasi antar siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV di SDN 12 Palu menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan kerja sama siswa setelah model pembelajaran STAD dilakukan. Aspek tersebut adalah kontribusi, manajemen waktu, pemecahan masalah, bekerja dengan orang lain,

dan teknik penyelidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar.

Penerapan model STAD memiliki implikasi penting bagi guru, terutama dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model ini sebagai strategi efektif untuk membangun kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Selain itu, struktur STAD yang sistematis memudahkan guru dalam mengelola dinamika kelas dan memantau perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Sebagai saran, guru sebaiknya memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok untuk memastikan partisipasi yang merata. Pelatihan dan lokakarya tentang metode pembelajaran kooperatif, khususnya STAD, juga perlu diikuti agar guru dapat mengimplementasikan model ini dengan optimal di berbagai mata pelajaran dan konteks kelas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan STAD

terhadap keterampilan kerja sama dan pengaruhnya terhadap pengembangan soft skills lain, seperti kepemimpinan dan komunikasi. Penelitian juga dapat diperluas ke berbagai kelompok siswa dengan latar belakang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas STAD. Selain itu, studi perbandingan dengan model pembelajaran kooperatif lain, seperti Jigsaw atau Think-Pair-Share, dapat memberikan wawasan tentang strategi terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Integrasi teknologi dalam penerapan STAD juga dapat menjadi fokus penelitian untuk melihat bagaimana teknologi dapat mendukung hasil pembelajaran kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. and Haeril, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap kemampuan dasar senam rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1), 89-96.
<https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>
- Ceffiriana, P., Riyanto, Y., & Subroto, W. (2019). Improving social skills of elementary school students through student team achievement division learning models.

- International Journal of Research and Studies Publishing*, 9(1), 8547.
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.01>.
2019.p8547
- Ibrahim, I. and Adnan, N. (2019). Student teams-achievement divisions (STAD) in enhancing speaking performance among English as second language (ESL) learners: A critical review. *Creative Education*, 10(12), 2840-2849.
<https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012210>
- Khan, G. and Inamullah, H. (2011). Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on academic achievement of students. *Asian Social Science*, 7(12).
<https://doi.org/10.5539/ass.v7n12p211>
- Munibi, A. (2023). Improving students' reading comprehension in analytical exposition text using Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 823-832.
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i8.1557>
- Prastya, D. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 99.
<https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7079>
- Ranmechai, S. (2023). Enhancing measurement education in schools: A study on the efficacy of STAD (Student Teams Achievement Division) in undergraduate mathematics education. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 330.
<https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p330>
- Sihombing, I., Simarmata, E., Mahulae, S., & Silaban, P. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974-3979.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>
- Suarni, K. and Sulasih, K. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media rotation point untuk meningkatkan hasil belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.1436>
- Syafruddin, M. and Herman, H. (2021). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kecerdasan emosi siswa SMK N 2 Somba Opu kabupaten Gowa. *Jendela Olahraga*, 6(1), 97-105.
<https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6889>
- Takko, M., Jamaluddin, R., Kadir, S., Ismail, N., Abdullah, A., & Khamis, A. (2020). Enhancing higher-order thinking skills among home science students: The effect of cooperative learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) module. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 19(7), 204-224.

<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.7>.

12

Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>